

PENGHAMBAT BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 3 DI SD NEGERI II CANDI

Fabrian Roy Hartadi¹, Ferry Aristya², AyatullahMuhammadin Al Fath³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: fabrianrovhartadi99@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com², ferrvaristya@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang Penghambat Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 3 Untuk Memenuhi Pembelajaran di SD Negeri II Candi. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah kelas 3 SD Negeri 2 Candi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat membaca siswa kelas III SD Negeri 2 Candi diantaranya yaitu: faktor intelektual, faktor lingkungan, kurangnya motivasi dari pihak keluarga, kurangnya minat membaca siswa. Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca yaitu: guru harus memprioritaskan serta memberikan perhatian yang khusus terhadap siswa tersebut yang mengalami kesulitan membaca, memantau anak dalam belajar membaca, dan minat siswa harus dikembangkan terus menerus. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan peningkatan pembelajaran yang dapat mengembangkan minat serta kemampuan membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan kemampuan dalam pembelajaran membaca kelas 3 SD Negeri 2 Candi.

Kata Kunci: Faktor penghambat, kelemahan membaca.

Abstract: This study aimed to describe the barriers on learning to read for class 3 students to fulfill learning need at SD Negeri II Candi. This research was a quantitative research. The subject of this research was grade 3 students of SD Negeri 2 Candi. Data collection techniques included observation, interviews and documentation. The results showed that the inhibiting factors for reading third grade students at SD Negeri 2 Candi included: intellectual factors, environmental factors, lack of motivation from the family, lack of students' interest in reading. While the solutions used to overcome difficulties in reading were: teachers must prioritize and give special attention to students who have reading difficulties, monitor children in learning to read, and students' interests must be developed continuously. The results of this study can be used as a reference in improving learning that can develop students' interest and reading skills. This research was expected to be able to contribute in the form of thinking for the improvement of skills in learning to read for grade 3 SD Negeri 2 Candi.

Keywords: Learning barriers, learning to read, SD Negeri II Candi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang dasar 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat berupa pengembangan sikap dan pengetahuan keterampilan dasar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari ataupun yang disengaja dengan menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya Rohmah,2017:194. Dapat dikaitkan bahwasannya belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan sehingga memperoleh pengetahuan yakni, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang belum mengerti menjadi mengerti, dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh semua individu hal ini disebabkan karena keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, social, dan karakter siswa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca Magdalena,2021:244. Hal terpenting dalam dari siswa dalam pembelajaran adalah membaca karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan proses belajar siswa di SD. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting dalam kehidupan Widiyanto,2015:3.

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Dengan kenyataannya yang dapat dijumpai pada anak didik yang dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dalam aktifitas belajar. Dalam permasalahan seperti halnya kesulitan membaca itu kurang mendapatkan perhatian dari guru kelas. Guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar pada murid-muridnya. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dikelasnya untuk membantu perkembangan anak. Tugas guru disekolah dasar yaitu menyalurkan informasi berupa pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi. Ketercapaian materi pembelajaran tertentu dapat terwujud dengan baik apabila komponen-komponen utama dalam pembelajaran terpenuhi, komponen-komponen tersebut diantaranya: siswa, guru, dan kurikulum. Kurikulum adalah program Pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa Solchan,2009:45.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, rumit dan mencakup serangkaian keterampilan lain, yaitu pengenalan huruf dan tanda baca, korelasi huruf dengan tanda baca Budiarti dan Haryanto, 2016:235. Membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena

dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalam baru. Semua yang diperoleh dari membaca tersebut akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mempertinggi daya pikiran, mempertajam pandangan, dan dapat memperluas wawasan. Oleh karena itu pembelajaran membaca disekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. selain itu, contoh pembelajaran membaca guru dapat mngembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan keaktifan anak didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Candi terdapat siswa yang mengalami keterlambatan membaca khususnya pada siswa kelas 3. Kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 2 Candi yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca maka akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran, namun sebaliknya siswa yang belum lancarmembaca akan lebih sulit dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor penghambat dan peranan guru dalam mengajarkan anak yang mengalami keterlambatan membaca.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode ini agar hasil penelitian tersampaikan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah SD Negeri 2 Candi, wali kelas 3, dan dua orang siswa kelas 3. Dalam artikel inipeneliti menerapkan beberapa langkah. (1) melakukan pengumpulan data terhadap empat orang di SD Negeri 2 Candi, yaitu kepala sekolah SD Negeri 2 Candi, wali kelas 3, dan dua oelang siswa kelas 3 melalui wawancara, (2) melakukan analisis data dengan merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, (3) Menguraikan data, (4) Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Penghambat pembelajaran membaca dapat berasal dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Penyebab yang muncul dari diri antara lain bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan faktor yang muncul dari luar adalah situasi dan kondisi yang

lingkungan sekitar yang kurang mendukung aktifitas siswa. Contohnya kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa tersebut. Di SD Negeri 2 Candi tepatnya dikelas 3 terdapat 2 siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diatas. Untuk itu guru kelas harus bisa mengatasi permasalahan tersebut guna menjadikan siswa tersebut bisa setara dengan siswa-siswa yang lainnya

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 3

Siswa kelas 3 itu siswanya sangat spesial karena siswa tersebut mudah diberikan arah berkaitan dengan apa saja, siswa kelas 3 itu sebenarnya sudah sangat aktif dalam pembelajaran yang saya ajarkan rata-rata siswa tersebut sangan aktif dalam bertanya jika diberikan kesempatan bertanya. Dalam pembelajaran guru kelas itu melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah karena dengan ceramah siswa mampu mendengarkan serta mampu memahami apa yang disampaikan. Dengan menggunakan metode ceramah selain guru yang berbicara terus siswa juga diberikan kesempatan untuk membaca dari apa yang dipelajari dalam pembelajaran tersebut sehingga bisa melatih siswa untuk selalu aktif baik dalam mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru serta melatih kelancaran membaca dalam sebuah pembelajaran, kerena dengan membaca lancar dapat menjadikan siswa lebih baik lagi dalam pembelajaran yang didapat. Guru kelas juga memaparkan siswa yang mengalami keterlambatan membaca. pada siswa kelas 3 terdapat dua siswa yang mengalami keterlambatan membaca. siswa itu bernama ramita dan kaila. Pada siswa yang bernama ramita tersebut dapat dikatakan yang paling parah dalam keterlambatan membaca karena dalam membaca siswa tersebut perlu adanya pendampingan dikarenakan membacanya masih dengan mengeja kata sehingga siswa tersebut menjadi prioritas utama guru. Serta dengan siswa yang bernama kaila itu sebenarnya bisa sdeikit demi sedikit dalam membaca akan tetapi kemalasannya itu menjadikan kelemahan dalam dirinya. Guru kelas juga sudah mengajukan kepada kepala sekolah untuk mengadakan kelas tambahan akan tetapi siswa tersebut menolaknya katanya ingin belajar sendiri dirumah ternyata sebaliknya siswa tersebut malah malas malasan dirumah. Guru kelas juga sudah memberikan surat kepada orang tua/ wali murid untuk memberikan informasi akan mengadakan kelas tambahan tetapi tidak ada respons dari pihak orang tua. sehingga guru

kelas hanya bisa mengajar sekaligus mendampingi secara ekstra dalam proses pembelajaran saja agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara dengan siswa kelas 3

Siswa R berumur Sembilan tahun, berjenis kelamin perempuan. R sudah mengenal huruf. Kesulitan yang dialami siswa berinisial R yaitu bisa dikatakan belum bisa membaca tanpa adanya pendampingan dari orang lain. Faktor yang mempengaruhi siswa R itu dikarenakan kurang adanya dukungan dari orang lain serta faktor orang tua yang berpendidikan rendah dan faktor ekonomipun menjadi faktor penghambat siswa dalam proses belajar membaca.

Siswa K berumur Sembilan tahun, berjenis kelamin perempuan. Siswa K sudah bisa membaca walaupun masih dengan sedikit mengeja akan tetapi dalam hal pembelajaran saat membaca siswanya sangat malas sehingga menjadikan ia seperti tidak ada perkembangan kemampuan dalam membaca. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa yang bernama K itu diantaranya kurang adanya dukungan dari orang tua dikarenakan orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya serta siswa itu sangat malas jika disuruh belajar ia lebih asik dengan bermain saja. Hal itu menjadikan siswa tersebut tidak ada perkembangan dalam hal kemampuan membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada dua siswa kelas 3 SD Negeri 2 Candi dapat diketahui bahwa siswa kelas 3 SD Negeri 2 Candi itu mengalami keterlambatan dalam hal membaca hal tersebut diketahui faktor penghambatnya yaitu karena kurangnya dukungan dari orang tua serta siswanya yang malas dalam hal belajar membaca.

Dalam penerapan pembelajaran terhadap siswa khususnya siswa kelas 3 SD Negeri 2 Candi yaitu pada pembelajarannya guru hanya menggunakan media pembelajaran ceramah saja, dikarenakan terdapat siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca. sehingga dengan metode ceramah sesekali dalam praktik pembelajaran membaca siswa yang mengalami keterlambatan membaca dapat didampingi secara langsung. Sehingga dalam prosesnya siswa dapat terlibat langsung terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Cara guru kelas 3 SD Negeri 2 Candi dalam mengatasi keterlambatan belajar itu dengan memberikan pendampingan ekstra terhadap siswa yang mengalami keterlambatan belajar membaca. Serta guru juga tidak merubah metode pembelajaran yang diterapkan itu juga sebagai salah satu modal awal untuk memberikan kesempatan siswa yang mengalami keterlambatan belajar membaca bisa diajarkan dan didampingi dengan semestinya.

SARAN

Bagi guru. Guru hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi agar siswanya tidak gampang bosan serta memiliki minat belajar membaca kedepannya dan siswa yang mengalami keterlambatan membaca bisa cepat menguasai keterampilan membaca.

Bagi sekolah. Sekolah seharusnya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengatasi keterlambatan membaca. **Bagi peneliti selanjutnya,** dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya berkaitan dengan penghambat proses membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Haryanto, 2016. *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*. Jurnal Prima Edukasia. Volume 4 Nomor 2 Hal. 233-242.
- Magdalena, Ulfi, Awaliyah, 2021. *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SD GONDRONG 2*. Jurnal Edukasi dan Sains. Volume 3 Nomer 2.
- Rohmah Nidaur Annisa, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*. Cendekia. Volume 9 Nomor 2 Hal. 193-210
- Solchan, 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widianto, Subyantoro, 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Volume 4 Nomor 1.